BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia disamping sandang dan pangan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk tiap tahunnya serta kebutuhan akan rumah semakin bertambah. Dalam penyediaan perumahan kita tidak bisa lepas dari permasalahan-permasalahan yang ada terkait dengan penyediaan perumahan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dalam memenuhi kebutuhan akan perumahan negara berkembang menghadapi dua masalah utama yakni kebutuhan perumahan yang tinggi serta banyaknya kendala yang dihadapi (Panudju, 1999).

Salah satu permasalahan penyediaan perumahan yaitu penyediaan perumahan terjangkau dan layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Isu perumahan yang terjangkau telah kembali menjadi sorotan yang penting dalam memastikan keadilan sosial yang lebih besar (Napoli, Trovato, & Giuffrida, 2016) Perumahan yang terjangkau melalui pendekatan pengeluaran mempertimbangkan apakah rumah tangga mampu membeli rumah berdasarkan tingkat pendapatan mereka (Gopalan & Venkataraman, 2015).

Terdapat berbagai argumen menunjukkan bahwa penyebab utama dari masalah perumahan adalah karena kelemahan dan tidak efektifnya proses perencanaan perumahan (Sullivan & Ward, 2012). Perencana dianggap memiliki peran penting dalam penyediaan perumahan mulai dari penyusunan rencana pembangunan serta pelaksanaannya. Namun disisi lain terdapat pengembang perumahan (*developer)* telah mampu dalam mempengaruhi dan membentuk pembangunan perumahan perkotaan (Asiah, 2006 dalam Yakob, Yusof, & Hamdan, 2015). Para klien dari proyek perumahan murah bersubsidi sangat heterogen karena mereka sering menggabungkan lembaga-lembaga publik, perusahaan konstruksi, lembaga donor, dan organisasi masyarakat, dll sehingga konsep stakeholder sangat berguna dalam hal ini (Lizarralde, 2011).

Perumahan bagi MBR tentunya sangat membantu masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk dapat memiliki hunian yang layak untuk mereka. Pembangunan perumahan bagi MBR tentunya juga terdapat permasalahan dalam pengadaannya yaitu MBR yang memiliki penghasilan rendah cenderung sulit untuk bisa menjangkau perumahan formal yang disediakan pemerintah serta pandangan yang berlaku secara umum bahwa membangun rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah dianggap tidak terlalu menguntungkan dan tidak bisa menghasilkan keuntungan dalam jumlah besar (Arimurthy, 2013). “Sebuah keluarga yang berpendapatan sangat rendah cenderung

meletakkan prioritas utama pada lokasi rumah yang berdekatan dengan tempat yang dapat memberikan kesempatan pekerjaan" (Panudju, 1999:9).

Salah satu perumahan yang dibangun khusus untuk masyarakat berpenghasilan rendah atau MBR yaitu perumahan Apac Inti Corpora yang ada di Desa Lemahireng, Kecamatan Bawen. Perumahan tersebut merupakan perumahan yang dibangun khusus untuk karyawan PT. Apac Inti Corpora yang disediakan oleh perusahan yang bekerja dalam bidang tekstil tersebut. Perumahan yang dibangun pada tahun 1996 merupakan inisiasi dari pengembang perumahan yaitu PT. Kekancan Mukti. Pengembang yang tentunya mencari peluang bisnis perumahan melihat adanya peluang yang cukup menarik di wilayah tersebut karena merupakan kawasan industri yang memiliki karyawan yang banyak berasal dari luar daerah Kabupaten Semarang. Melihat adanya peluang tersebut, pengembang mengajak kerjasama PT. Apac Inti Corpora untuk melakukan kerjasama dalam membangun perumahan bagi karyawan. Selama ini perumahan yang didirikan oleh developer atau pengembang sudah umum ditemui. Namun dalam pembangunan perumahan Apac Inti Corpora developer mengajak perusahaan PT. Apac Inti Corpora untuk bermitra dalam membangun perumahan bagi para pekerjanya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **Pola Kemitraan Pembangunan Perumahan Bagi Pekerja Industri PT. Apac Inti Corpora di Desa Lemahireng.** Manfaat dari hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menerapkan pola kemitraan yang terjadi dalam pembangunan perumahan Apac Inti Corpora di kawasan industri lain karena kawasan industri menyerap tenaga kerja serta tenaga kerja tersebut membutuhkan tempat tinggal yang dekat dengan tempat kerja mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Perumahan bagi MBR tentunya sangat membantu masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk dapat memiliki hunian yang layak untuk mereka. "Sebuah keluarga yang berpendapatan sangat rendah cenderung meletakkan prioritas utama pada lokasi rumah yang berdekatan dengan tempat yang dapat memberikan kesempatan pekerjaan" (Panudju, 1999:9). Pemerintah yang merupakan *enabler* tentunya memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah melalui pengadaan perumahan dengan dukungan fasilitas subsidi. Selain pemerintah lembaga-lembaga formal juga dapat ikut serta dalam pembangunan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Namun berbeda halnya dengan salah satu perusahaan tekstil yang berada di Kabupaten Semarang yaitu PT. Apac Inti Corpora yang membangun perumahan yang ditujukan untuk para pekerjanya.

Pembangunan perumahan Apac Inti Corpora pada tahun 1996 merupakan inisiasi dari pengembang perumahan yaitu PT. Kekancan Mukti yang seang mencari peluang dalam bisnis perumahan. Melihat adanya peluang di kawasan industri tersebut pengembang bermitra dengan PT.

Apac Inti Corpora dalam pembangunan perumahan bagi para pekerjanya. Tentunya terdapat pihak-pihak lain yang mendukung dalam pembangunan perumahan serta memiliki perannya masing-masing dalam pembangunan perumahan. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat ditarik suatu pertanyaan penelitian yaitu **"Bagaimana pola kemitraan pembangunan perumahan bagi pekerja industri PT. Apac Inti Corpora di Desa Lemahireng?"**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pola kemitraan yang terjadi antara PT. Kekancan Mukti, PT. Apac Inti Corpora serta Karyawan PT. Apac Inti Corpora dalam pembangunan perumahan bagi pekerja industri PT. Apac Inti Corpora.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji inisiasi dalam proyek pengadaan perumahan Apac Inti Corpora.
2. Mengkaji proses pengadaan perumahan Apac Inti Corpora.
3. Mengidentifikasi pemangku kepentingan yang terlibat dan perannya dalam pengadaan perumahan Apac Inti Corpora.
4. Menganalisis pola kemitraan yang terbentuk dalam pengadaan perumahan Apac Inti Corpora.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai "Pola Kemitraan dalam Penyediaan Perumahan bagi Pekerja Industri PT. Apac Inti (Studi kasus: Desa Lemahireng, Kecamatan Bawen)" tentu memiliki amnfaat bagi pemerintah, pihak swasta (perusahaan) maupun masyarakat berpenghasilan rendah (pekerja industri) dalam kemitraan yang terjadi diantara mereka melalui penyediaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (pekerja industri). Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu manfaat teoritis serta manfaat praktis. Manfaat teoritis berupa manfaat yang dapat diambil untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pola kemitraan yang terjadi diantara pemerintah, perusahaan serta masyarakat dalam penyediaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah sehingga dapat diaplikasikan di daerah yang memiliki permasalahan perumahan yang khususnya dalam hal penyediaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam penyediaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah yaitu pemerintah, perusahaan serta masyarakat. Manfaat bagi pemerintah dan perusahaan dalam hal ini adalah dapat membuat suatu

kebijakan dalam membangun kemitraan terkait penyediaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah sehingga dapat meyakinkan masyarakat bahwa mereka dapat tinggal dirumah yang layak huni. Manfaat untuk masyarakat berpenghasilan rendah yaitu arahan dalam pentingnya untuk tinggal dirumah layak huni serta mengikutsertakan masyarakat dalam penyediaan perumahan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi atas 2 (dua) ruang lingkup, yaitu ruang lingkup substansial dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial merupakan batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Ruang lingkup substansial dari penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hal ini dikarenakan agar pembahasan dalam penelitian tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai, sehingga benang merah dari penelitian ini dapat terjaga. Berikut adalah ruang lingkup substansial dari penelitian ini:

1. Identifikasi inisiasi proyek pengadaan pengadaan perumahan Apac Inti Corpora, yang berupa proses untuk mengkaji inisiator dalam pembangunan perumahan Apac Inti Corpora di Desa Lemahireng.
2. Identifikasi proses penyediaan perumahan Apac Inti, yang berupa proses awal pengadaan perumahan yang dimulai dari pengadaan lahan, pembiayaan, persepsi masyarakat terhadap pembangunan perumahan tersebut serta manajemen pembangunan perumahan.
3. Identifikasi lembaga yang terlibat di dalam penyediaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (pekerja industri) serta peran dari masing-masing pemangku kepentingan terkait yaitu pemerintah, perusahaan serta masyarakat yang ikut serta dalam proses penyediaan perumahan.
4. Analisis pola kemitraan yang terjadi di antara pemerintah, perusahaan serta masyarakat dalam penyediaan perumahan sehingga didapatkan kerjasama yang terjadi antara pemangku kepentingan terkait penyediaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (pekerja industri).

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

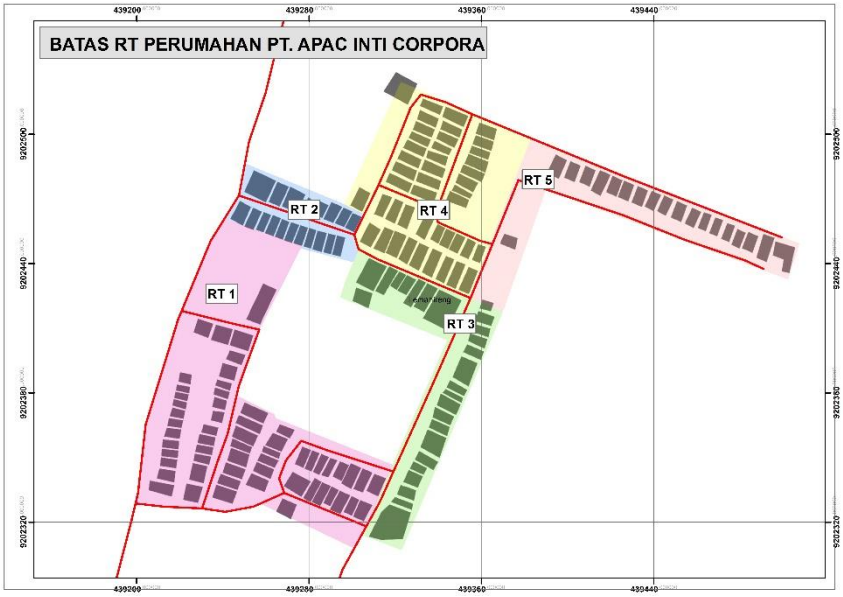
Ruang lingkup wilayah makro mencakup wilayah Kecamatan Bawen yang memiliki luas wilayah 4.657 hektar dengan jumlah desa yaitu sembilan desa. Secara administratif batas-batas kecamatan Bawen adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Bergas
Sebelah Selatan : Kecamatan Tuntang
Sebelah Barat : Kecamatan Bandungan

Sebelah Timur : Kecamatan Pringapus dan Kecamatan Tuntang

Ruang lingkup penelitian secara mikro merupakan Perumahan Apac Inti yang terdapat di Kecamatan Bawen tepatnya terletak di Desa Lemahireng, Dusun Klowoh. Berikut merupakan perbatasan Dusun Klowoh yang merupakan lokasi dari Perumahan Apac Inti.

Sebelah Utara : Dusun Kenonggo
Sebelah Selatan : Dusun Kalisalak
Sebelah Barat : Dusun Krajan
Sebelah Timur : Dusun Selandang



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

GAMBAR 1.1
PERUMAHAN APAC INTI

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dibahas pada bagian ini yaitu terkait dengan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data jenis data serta teknik analisis data. Berikut merupakan rincian metode dalam penelitian pola kemitraan dalam penyediaan perumahan bagi pekerja industri Apac Inti.

1.6.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian atau dengan kata lain pendekatan kualitatif adalah salah satu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan

melaporkan hasil penelitian (Ibrahim, 2015:53). Dalam penelitian kualitatif peneliti berbaur dengan obyek yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam tentang persoalan dari sudut pandang obyek yang sedang di teliti. Pemecahan masalah dalam penelitian kualitatif harus secara menyeluruh karena penelitian kualitatif bersifat kompleksitas maka masalah yang kompleks mempunyai ciri utama tidak berdiri sendiri dan terkait dengan masalah lainnya.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan hal yang sangat penting dilakukan dalam suatu penelitian. Pemilihan metode pengumpulan data tergantung pada permasalahan penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

1.6.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung di lokasi lapangan untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada di wilayah studi penelitian. Tujuan teknik pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui karakteristik maupun kondisi fisik dan non fisik wilayah studi. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung kejadian yang ada di lapangan. Dengan mengamati langsung di lapangan, peneliti bukan saja dapat memahami data, fakta dan informasi penelitian melainkan juga mengerti proses yang terjadi, termasuk mencatat serta medokumentasikannya (Moleong 2006 dalam Ibrahim, 2015). Jenis informasi yang diperoleh berupa kondisi fisik rumah yang terdapat di perumahan Apac Inti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan narasumber, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail. Dalam hal ini akan dilakukan wawancara kepada pemangku kepentingan terkait penyediaan perumahan bagi pekerja industri PT. Apac Inti Corpora sehingga didapatkan informasi mendalam mengenai peran masing-masing pemangku kepentingan dan akan diketahui bagaimana pola kemitraan yang terjadi.

1.6.2.2 Data Sekunder

Survey data sekunder bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kajian literatur, teori serta informasi yang didapatkan dari instansi – instansi yang terkait yaitu berupa data pemilik rumah di perumahan Apac Inti Corpora serta data-data terkait penyediaan perumahan bagi pekerja PT. Apac Inti Corpora seperti biaya angsuran, proses pembiayaan dan sebagainya.

1.6.3 Teknik Penentuan Sumber Data

Penelitian kualitatif dalam memilih sampel menggunakan teknik non probabilitas yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada rumusan statistik tetapi lebih kepada pertimbangan subyektif. Penelitian kualitatif tidak ditujukan untuk menarik kesimpulan suatu populasi melainkan mempelajari karakteristik yang diteliti. Konsekuensi dari dasar pemikiran tersebut ialah pemilihan sampel tidak bergantung pada kuantitas tetapi lebih pada kualitas orang atau kelompok yang akan diteliti yang biasa kita sebut dengan informan. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan menggunakan *Snowball Sampling* yang juga disebut dengan *Network Sampling* yaitu teknik multi tahap guna untuk mengidentifikasi dan mengambil sampel lewat suatu jaringan. Ia dimulai dengan sedikit orang dan akan membesar sehubungan dengan pergerakan penelitian yang dilakukan (Ibrahim, 2015:73). Validasi data yang digunakan yaitu dengan metode triangulasi. Teknik ini digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi yang di gali. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

1.6.4 Kebutuhan Data

Kebutuhan data disusun berdasarkan sasaran penelitian yang dilakukan. Kebutuhan data berfungsi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Adapun kebutuhan data yang diperlukan selama penelitian sebagai berikut:

TABEL I. 1
NARASUMBER PENELITIAN

No	Kategori Narasumber	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1.	Koperasi AIC Pelita Sejahtera			
	KP-1	Yuwono	Karyawan	Staff bagian penagihan
2.	Warga Perum AIC			
	WR-1	Joko Priyono	-	-
	WR-2	Heri Surnomo	Petani	-

No	Kategori Narasumber	Nama	Pekerjaan	Keterangan
	WR-3	Ibu Suyuti	Swasta	-
	WR-4	Ibu Ruliah	Ibu Rumah Tangga	-
	WR-5	Ibu Sri Sumarmi	Ibu Rumah Tangga	-
3.	Kepala Desa Lemahireng			
	KD-1	Kabul Widodo	Kepala Desa	Kepala Desa Lemahireng

Sumber: Analisis Penyusun, 2017

TABEL I. 2
KEBUTUHAN DATA PENELITIAN

No.	Sasaran	Variabel	Data	Sumber Data
1.	Analisis inisiasi pengadaan perumahan Apac Inti Corpora	Inisiasi pengadaan perumahan Apac Inti Corpora	Latarbelakang pengadaan perumahan Apac Inti Corpora	• Perusahaan PT. Apac Inti Corpora • Koperasi Karyawan Pelita Sejahtera AIC • Pemerintah setempat • Karyawan PT. Apac Inti Corpora yang membeli rumah di perumahan AIC
2.	Analisis proses pengadaan perumahan Apac Inti Corpora	Proses pengadaan perumahan bagi karyawan PT. Apac Inti Corpora.	Mekanisme dalam mencari calon pembeli rumah	
			Mekanisme pengadaan lahan perumahan	
			Mekanisme pelaksanaan pembangunan rumah	
			Mekanisme pembiayaan rumah oleh karyawan	
3.	Analisis peran masing-masing pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengadaan perumahan Apac Inti Corpora	Pemangku kepentingan yang telibat dalam pengadaan peerumahan serta peran masing-masing pemangku kepentingan.	Peran dan fungsi para pemangku kepentingan	
4.	Analisis pola kemitraan yang terjadi antar pemangku kepentingan dalam pengadaan perumahan PT. Apac Inti Corpora.	Pola kemitraan antar pemangku kepentingan dalam pengadaan perumahan	Proses kerjasama antara pemangku kepentingan dalam pengadaan perumahan	
			Alur hubungan kerjasama antar pemangku kepentingan	

Sumber: Analisis Penyusun, 2017

1.6.5 Kompilasi Data

Data-data yang didapatkan dalam melengkapi penyusunan penelitian ini kemudian akan dilakukan pengkodean dat dan pengelompokan data agar dapat dengan mudah dilakukan analisis. Berikut penjelasan mengenai pengkodean dan pengelompokan data.

a. Pengkodean Data

Pengkodean yang dilakukan dengan memberikan nama dan kode pada jawaban informasi yang telah diperoleh yang dilakukan dengan cara wawancara kepada narasumber. Proses pengkodean ini memudahkan kita dalam pengelompokan data yang berdasarkan kategori serta dapat memudahkan dalam proses analisis data selanjutnya.

b. Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan setelah dilakukannya pengkodean data yang bertujuan untuk membagi dan mengelompokkan data yang sudah diberi kode berdasarkan kategori data yang telah dibuat. Pengkodean hasil wawancaratersebut adalah IP (Inisiasi Proyek), PR (Proses Pengadaan Perumahan), PP (Peran Pemangku kepentingan), MK (Mekanisme Kerjasama) yang selanjutnya informasi hasil wawancara tersebut dilengkapi dengan kode agar lebih mudah saat melakukan analisis. Berikut merupakan contoh dalam pemberian kode hasil wawancara.

AB/01.1/1

Contoh:

AB : Klasifikasi informasi sesuai sasaran penelitian (IP, PR, PP, MK)

01.1 : Nomor cacatan lapangan narasumber 01 dan pada baris ke 1 pada cuplikan informasi

1 : Nomor urut dalam kartu informasi

Data-data yang sudah didapatkan akan disusun dalam kartu informasi dengan format sebagai berikut:

No	Cuplikan Informasi	Kode
	....	AB/01.1/1

1.6.6 Teknik Analisis

Teknik analisis yang dilakukan untuk analisis pola kemitraan dalam penyediaan perumahan bagi pekerja industri PT. Apac Inti Corpora adalah sebagai berikut:

a. Analisis Inisiasi Pengadaan Perumahan Apac Inti Corpora

Analisis ini dilakukan untuk menhakaji insisasi dari pembangunan perumahan Apac Inti Corpora. Dari analisis ini maka dapat diketahui bagaimana awal mula dibangunnya perumahan serta siapa yang menjadi inisiator dalam pembangunan perumahan.

b. Analisis Proses Pengadaan Perumahan Apac Inti Corpora

Analisis yang dilakukan yaitu berupa analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pengadaan prumahan bagi MBR yaitu perumahan Apac Inti. Susbstansi yang dilihat dari analisis ini yaitu organisasi pelaksana dalam pengadaan perumahan, proses pendanaan, pengadaan kapling dan prasarana serta pembangunan fisik rumah. Analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada pemerintah setempat yaitu Desa Lemahireng, perusahaan PT. Apac Inti Corpora dan karyawan yang membeli rumah di perumahan Apac Inti Corpora sehingga diperoleh informasi yang kuat mengenai proses pengadaan perumahan bagi MBR.

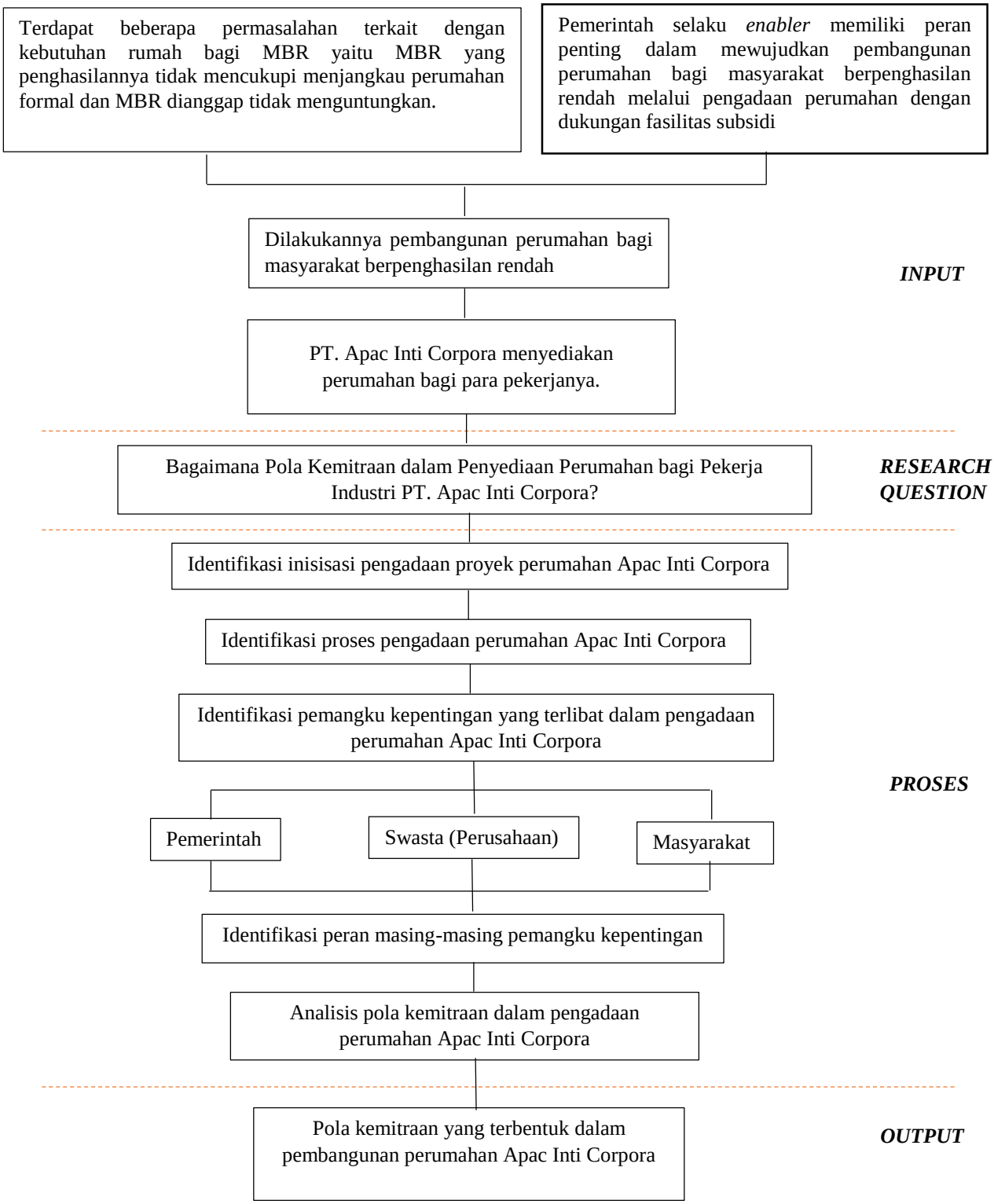
c. Analisis lembaga serta peran masing-masing lembaga

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pembangunan perumahan Apac Inti Corpora serta bagaimana peran masing-masing pemangku kepentingan terkait pembangunan perumahan Apac Inti Corpora sehingga pembangunan perumahan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meyakinkan karyawan PT. Apac Inti Corpora dalam hal pemenuhan kebutuhan rumah.

d. Analisis Pola Kemitraan yang terbentuk dalam Pengadaan Perumahan Apac Inti Corpora

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan yang terjadi antar pemangku kepentingan sehingga diketahui bagaimana bentuk kerjasama antar pemangku kepentingan sehingga terjadi komunikasi dan kerjasama yang baik terkait pembangunan perumahan bagi karyawan PT. Apac Inti Corpora.

1.7 Kerangka Pikir



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

GAMBAR 1. 2
KERANGKA PIKIR

1.8 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan tugas akhir terkait **"Pola Kemitraan Dalam Penyediaan Perumahan Bagi Pekerja Industri PT. Apac Inti Corpora Desa Lemahireng, Kecamatan Bawen"**

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, kerangka pikir serta sistematika penulisan dari tugas akhir.

BAB II POLA KEMITRAAN DAN PEMBANGUNAN PERUMAHAN BAGI MBR

Bab ini berisikan kajian-kajian literatur yang berhubungan dengan tema yang diangkat yaitu seperti pengertian kemitraan dan jenis pola kemitraan, perumahan bagi Masayarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), Tahapan dalam pembangunan perumahan, pelaksanaan pengadaan perumahan bagi MBR serta kemitraan dalam pemenuhan kebutuhan RIT Kota Pekalongan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUMAHAN PT. APAC INTI CORPORA

Bab ini berisikan uraian mengenai profil Kabupaten Semarang, profil Kecamatan Bawen, karakteristik perumahan Apac Inti Corpora.

BAB IV ANALISIS POLA KEMITRAAN PEMBANGUNAN PERUMAHAN APAC INTI CORPORA

Dalam bab ini akan berisikan mengenai analisis pola kemitraan pembangunan perumahan Apac Inti Corpora di Desa Lemahireng yaitu antara lain mengenai inisiasi pembangunan perumahan, siapa saja yang terlibat serta peran pemangku kepentingan dan pola kemitraan yang terjadi dalam pembangunan perumahan.

BAB V PENUTUP

Berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi yang dapat disampaikan terkait penelitian.